

PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)

DIFFERENCES OF 4th GRADE SOCIAL STUDIES LEARNING RESULT USING JIGSAW AND NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) LEARNING MODEL

Oleh : Triana Ayu Pangesti, PSD/PGSD, triana577@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model *Jigsaw* dan *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest, non-equivalent multiple-groups design*. Penelitian ini menggunakan 2 kelas eksperimen yaitu kelas IV A dan IV C sejumlah 56 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan *Lavene Statistic*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model *jigsaw* dan NHT. Hal ini dibuktikan dari uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi pada *Sig(2-tailed)* sebesar $0,017 < 0,025$ dengan taraf signifikansi 2,5%. Nilai rata-rata hasil belajar IPS dengan model *jigsaw* sebesar 81,89 dan NHT sebesar 74,54. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dengan model *jigsaw* lebih tinggi daripada model NHT.

Kata kunci: hasil belajar IPS, *Jigsaw*, *Numbered head Together* (NHT)

ABSTRACT

The research aims at finding differences of social studies learning result using Jigsaw and Numbered Head Together (NHT) of 4th grade students. This research used a Quasy Experimental through pretest-posttest, non-equivalent multiple-groups design. This research also used 2 experiment classes there were students of class IV A and class IV C totaling 56 students. The data was collected using test. Pearson Correlation used for validity test while Cronbach's Alpha used for reliability test. Precondition test analysis in this research is a normality test using Kolmogorov-Smirnov and homogeneity test through Lavene Statistic. To examine the hypothesis, Descriptive Analysis and Independent Samples T-Test where used. The result of analysis shows there is a significant difference of learning result between group of students using learning model with jigsaw and NHT. This proved from significant result in Sig(2-tailed) of 0,017 smaller than 0,025 with significancy 2,5%. The means value of learning result of social studies using jigsaw is 81,89 and NHT is 74,54. It shows that learning result of social studies using with jigsaw are higher than the NHT.

Keywords : learning result of social studies, *Jigsaw*, *Numbered head together* (NHT)

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS menekankan pada aspek masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. IPS ditingkat sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat di gunakan untuk memecahkan masalah pribadi ataupun masalah sosial yang berkaitan dengan pengambilan keputusan serta partisipasi dalam masyarakat agar menjadi warga nergara yang baik (Sapriya, 2012:12). Sudah semestinya mata pelajaran IPS diperhatikan karena merupakan mata pelajaran yang memberikan bekal siswa kedepannya dalam hidup bermasyarakat yang memiliki sikap sosial yang tinggi dan mampu berkontribusi sebagai wujud menjadi warga negara yang baik.

Cara mengajar yang tepat sangat diperlukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menggunakan model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik materi mata pelajaran karena tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan dan digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran bagi siswa. Soekamto dalam Shoimin (2016: 23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar utuk mencapai tujuan belajara tertentu, dan

berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pelajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Beberapa model yang dapat menjadikan siswa aktif adalah model pembelajaran *Jigsaw* dan *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Fathurrohman (2015:63) model pembelajaran *jigsaw* merupakan sebuah model pembelajaran yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penugasan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Menurut Nurhadi dan Agus dalam Shoimin (2016: 107) memaparkan bahwa model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki tugas (pertanyaan) dengan nomor berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, rata-rata nilai *posttest* pada penelitian Dea Ayu Pangesti (2017) yaitu pada kelas eksperimen sebesar 78,525 sedangkan kelas kontrol sebesar 62,66 dan hasil penelitian Nurul Suparni (2017) nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 73,58 sedangkan kelas kontrol sebesar 65,57. Penelitian menggunakan model pembelajaran NHT, nilai rata-rata *posttest* pada penelitian Dewi utari (2016) yaitu pada kelas eksperimen sebesar 74,52 sedangkan kelas kontrol sebesar

65,86 dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardianti (2016) pada kelas eksperimen sebesar 71,96.

Berdasarkan dari hasil penelitian menggunakan model pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* memberikan hasil yang lebih baik. Ditunjukkan dengan perbedaan pada nilai rata-rata hasil *posttest* pada model pembelajaran *jigsaw* lebih tinggi.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidalia tentang perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan NHT dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran *Jigsaw* Dan Model Pembelajaran *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts N 1 Kota Makassar” hasil penelitiannya yaitu nilai rata-rata *posttest* hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* yaitu sebesar 80 dan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran NHT sebesar 72,95. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar pada kedua nilai rata-rata *posttest* dengan kesimpulan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* memberikan hasil belajar yang lebih baik dari hasil belajar menggunakan model pembelajaran NHT.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Kutoarjo diperoleh data bahwa di sekolah tersebut pembelajaran masih didominasi guru saat pembelajaran (*teacher center*). Hasil wawancara yang dilakukan

peneliti pada guru kelas IV menyatakan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru karena mengejar materi sehingga guru hanya menyampaikan materi secara konvensional.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini kurang optimal, siswa kurang didorong dalam kemampuan berfikir dan berpartisipasi aktif. Pembelajaran masih berbasis ceramah. Kesempatan bagi siswa untuk mengeluarkan gagasan, pendapat serta interaksi antar siswa kurang dan menjadikan siswa kurang antusias. Hasil belajar di kelas IV juga masih rendah dibuktikan pada hasil ulangan Tema 5 “Pahlawanku” dari jumlah siswa 113 rata-rata nilai ulangan harian adalah 65,51 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 74. Persentase ketuntasan sebesar 57,52% belum tuntas KKM dan 42,47% sudah tuntas KKM.

Model Pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitik-beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model pembelajaran *jigsaw* menekankan pada komunikasi antar individu dalam diskusi kelompok.. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ada hubungan saling ketertergantungan positif antar siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Keterlibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama memungkinkan *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar Kognitif.

Kedua model tersebut sama-sama memiliki kelebihan dalam penggunaannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan kedua model pembelajaran tersebut untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran siswa aktif pada kelas IV SD Muhammadiyah Kutoarjo pada materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuasi eksperimen* yaitu subjek dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-posttest, Multiple-groups Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kedua kelompok eksperimen. Untuk pelaksanaan diperlukan dua kelas dimana peneliti menggunakan kelas eksperimen I yang di ajar menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan kelas eksperimen II di ajar menggunakan model pembelajaran NHT.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kutoarjo yang beralamat di Jl. Kliwonan II No.10 Kutoarjo, Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2019 di semester dua tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar kelas IV SD Muhammadiyah Kutoarjo tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari empat kelas IV A, IV B, IV C, IV D dengan jumlah siswa sebanyak 112 peserta didik.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yakni pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi. Sampel kelas yang digunakan adalah kelas IV A dan kelas IV C. Dimana kelas IV A sejumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen I di ajar menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan IV C sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen II di ajar menggunakan model pembelajaran NHT.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes hasil belajar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Peneliti memilih tes tertulis, karena peneliti menganggap bahwa dengan melakukan tes tertulis, data-data yang diperlukan akan didapatkan dengan valid, serta peneliti beranggapan bahwa dengan tes tertulis maka peneliti dapat mengetahui kemampuan

pada hasil belajar kognitif dari setiap peserta didik terhadap soal yang diujikan.

Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi menggunakan pendapat ahli. Setelah instrumen dibuat berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur, kemudian para ahli memberikan pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Nantinya para ahli akan memberikan keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

Validitas empiris merupakan cara untuk menentukan validitas yang diperoleh melalui uji coba diluar kelas eksperimen. Kelas yang dipakai yaitu kelas IV C dan IV D yang masih satu sekolah yang sama dengan kelas eksperimen sejumlah 30 siswa. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Analisis validitasnya yaitu melihat pada hasil pada kolom *pearson correlation* jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 menyatakan butir soal tersebut valid. Hasil analisis validitas dari 30 butir soal yang telah dibuat sebanyak 6 butir soal gugur. Butir yang gugur tidak digunakan untuk penelitian.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 22 *for windows* dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha*. Jika hasil penghitungan \geq

0,6 maka hasil uji coba dalam instrument tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan nilai *Alpha* dalam kolom *Cronbach's Alpha*, dapat ditentukan reliabel atau tidaknya suatu instrument. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,748. Nilai 0,748 berarti lebih dari 0,6 maka instrumen soal sudah terbukti reliabel.

Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara rinci. Deskripsi data berisi hasil nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada kedua kelompok kelas eksperimen yang selanjutnya data akan dianalisis deskriptif menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

2. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunakan dua uji prasyarat analisis yaitu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas digunakan rumus chi kuadrat (X^2), Liliefors atau Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengolahan data untuk uji normalitas menggunakan SPSS versi 22 *for windows*.. Ketentuan uji normalitas jika pada *Test of Normality* nilai signifikansi (sig) > 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama

maka kelompok-kelompok yang dibandingkan adalah kelompok yang mempunyai varian homogen. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* dan pengolahan datanya menggunakan SPSS SPSS versi 22 *for window*. Ketentuan uji homogenitas jika pada *Homogeneity of Variance* nilai signifikansi (*sig*) lebih besar 0,05 (5%) maka bervariasi homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* apabila data berdistribusi normal dengan melihat pada tabel *independent samples test* dikolom nilai *sig(2-tailed)* atau menggunakan uji *Mann Withnney* apabila data berdistribusi tidak normal dengan melihat pada kolo *Asymp Sig (2-tailed)*. Penelitian ini analisis data menggunakan SPSS versi 22. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan. Dengan taraf signifikansi tingkat kesalahannya kurang dari 5% (0,05) atau $\alpha (a) = 0,05$ dengan pengujian dua sisi. Karena jenis pengujian dilakukan adalah pengujian dua sisi maka signifikansinya $\frac{1}{2}(a)$ atau 0,025.

H_0 : tidak ada perbedaan hasil belajar IPS yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan *numbered head together* siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kutoarjo.

H_a : ada perbedaan hasil belajar IPS yang menggunakan model pembelajaran

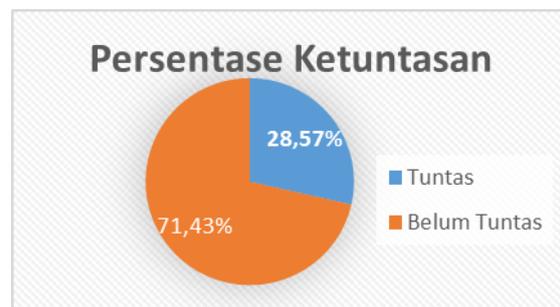
kooperatif tipe *jigsaw* dengan *numbered head together* siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kutoarjo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

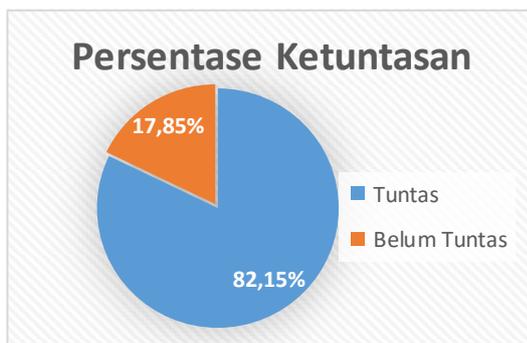
Data variabel hasil belajar IPS siswa diperoleh dari instrumen tes hasil belajar sejumlah 56 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok kelas. Penelitian ini dilaksanakan 4 pertemuan untuk kelompok *jigsaw* dan 4 pertemuan untuk kelompok NHT. Data hasil penelitian didapatkan melalui *pretest* dan *posttest* pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan NHT.

Berdasarkan instrument tes hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar kelompok kelas eksperimen I berdasarkan analisis kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen I

Setelah dilaksanakan *treatment* kemudian dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan. Persentase hasil belajar *posttest* kelas eksperimen I disajikan dalam diagram berikut.



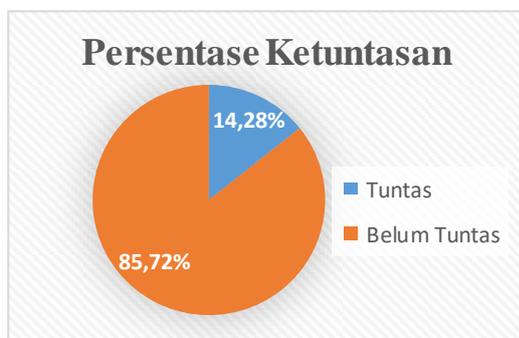
Gambar 2. Persentase Ketuntasan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen I

Data kemudian dianalisis deskriptif pada kelas eksperimen I. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen I

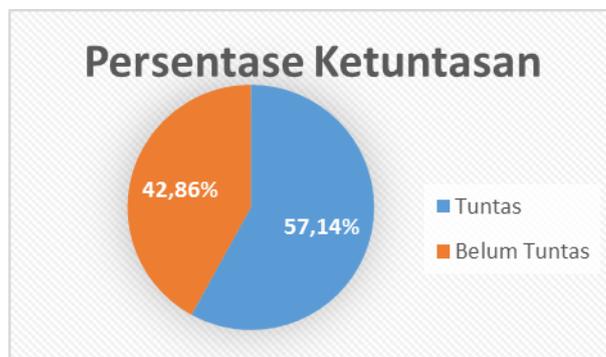
Kelompok	Jigsaw	
	Pretest	Posttest
Rata-Rata	63,07	81,89
Nilai Tertinggi	75	96
Nilai Terendah	41	50
Nilai Maksimal	100	100
Nilai Minimal	0	0
Standar Deviasi	10,505	11,704
Jumlah Siswa	28	28

Kelas eksperimen II juga diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar pada kelas eksperimen II berdasarkan persentase ketuntasan adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan nilai *Pretest* Kelas Eksperimen II.

Setelah dilaksanakan *treatment* kemudian siswa diberi tes lagi yaitu *posttest*. Kegiatan *posttest* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan.



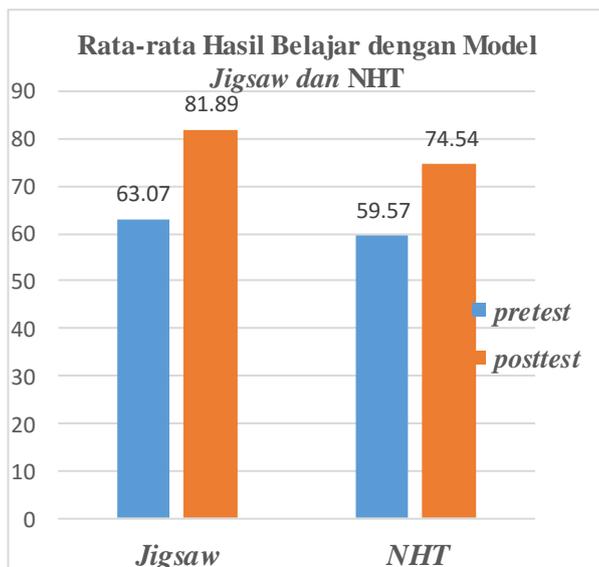
Gambar 4. Persentase Ketuntasan Nilai *Posttest* Kelas eksperimen II.

Data kemudian dianalisis deskriptif. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dari kelas eksperimen II.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen II

Kelompok	NHT	
	Pretest	Posttest
Rata-Rata	59,57	74,54
Nilai Tertinggi	88	96
Nilai Terendah	33	58
Nilai Maksimal	100	100
Nilai Minimal	0	0
Standar Deviasi	12,960	10,700
Jumlah Siswa	28	28

Perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif. Berikut merupakan hasil rata-rata tes hasil belajar pada kedua kelompok kelas.



Gambar 5. Rata-rata Hasil Belajar IPS dengan Model *Jigsaw* dan NHT

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 dengan ketentuan jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari hasil output SPSS pada tabel *test of normality* dapat dilihat pada kolom dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Perlakuan		Keterangan
	pretest	Posttest	
<i>jigsaw</i>	0,169	0,200	Normal
NHT	0,200	0,188	Normal

Uji homogenitas dapat dilihat dengan uji *Lavene Statistic* dengan keputusan data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (5%). Uji homogenitas penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 dengan melihat pada hasil nilai *output* tabel *test of homogeneity of variance* nilai signifikansi dapat dilihat pada kolom *sig*.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

No	Hasil Belajar	<i>Lavene Statistic</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,860	0,358	Homogen
2.	<i>Posttest</i>	0,020	0,889	Homogen

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan penghitungan dengan SPSS versi 22 dapat dilihat hasilnya pada tabel *independent sample test* pada baris *Equal variances assumed* diperoleh hasil pada kolom *Sig.(2-tailed)* nilai signifikansi sebesar 0,017. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa *Sig.(2-tailed)* kurang dari $0,017 < 0,025$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan *numbered head together* di SD Muhammadiyah Kutoarjo.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa terhadap suatu pembelajaran tertentu setelah siswa mengalami sebuah aktifitas belajar (Hamdani, 2011:241). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai kognitif yang diperoleh siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang bermuatan IPS. Proses pembelajaran menggunakan dua model pembelajaran kooperatif yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memiliki tujuan yaitu menjadikan siswa aktif dikelas dan juga mengajak siswa untuk bekerjasama serta bertanggungjawab pada

kemampuan belajar temannya (Trianto, 2011:57). Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *jigsaw* dan *numbered head together*.

Pada kedua kelas tersebut diberikan materi pembelajaran yang sama namun dengan perlakuan yang berbeda. Materi pembelajaran tersebut bermuatan IPS. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari aktivitas yang ada didalam masyarakat. Materi IPS merupakan materi yang menyangkut kegiatan sehari-hari siswa sehingga siswa mudah dalam mengidentifikasi kegiatan apa saja yang ada sejalan dengan pendapat Buchari Alma dalam Susanto (2013:141) yang mengemukakan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan yang pokoknya mempersoalkan manusia dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya.

Hasil belajar yang berbeda dengan menggunakan dua model pembelajaran menjadikan bahan pertimbangan guru dalam menerapkan model pembelajaran. Pemahaman akan karakteristik mata pelajaran menjadikan hal yang pokok bagi guru untuk menentukan model yang akan digunakan. Pemilihan model pembelajaran harus menyesuaikan materi dengan langkah-langkah sesuai model yang dipakai sehingga pembelajaran lebih efektif. Model pembelajaran yang memiliki materi yang banyak dan luas dapat menggunakan model pembelajaran *jigsaw* karena dalam model pembelajaran ini siswa lebih banyak diskusi kelompok dan membahas setiap sub materi sehingga siswa lebih jelas dan dapat

tersampaikan dengan baik. Penggunaan model pembelajaran NHT lebih cocok digunakan untuk materi yang masih konsep dasar dan materi sedikit, sehingga siswa dapat benar-benar memahami materi secara menyeluruh.

Hasil belajar IPS siswa menggunakan dua model pembelajaran kooperatif berdasarkan penelitian menunjukkan adanya perbedaan. Hasil belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti lebih tinggi. Hasil belajar yang lebih tinggi karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa belajar dengan cara berkelompok-kelompok kecil dan berdiskusi kelompok. Model pembelajaran *jigsaw* menggunakan sistem mobilitas siswa, yang artinya dalam proses pembelajaran siswa berpindah-pindah kelompok sehingga keaktifan berfikir dan komunikasi siswa lebih besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Citra Wibawa dan I Made Hendra Sukmajaya (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat memberikan kontribusi hasil belajar yang lebih tinggi karena siswa secara aktif belajar secara kelompok-kelompok kecil, sehingga materi yang dipelajari dapat diserap dengan baik dan siswa juga aktif mencari sumber belajar yang lain sehingga sumber informasi yang diperoleh lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan

NHT. Hasil tersebut dibuktikan dari uji hipotesis *Independent samples t-test* didapat hasil pada *sig(2-tailed)* nilai signifikansinya sebesar $0,017 < 0,025$ dengan taraf signifikansi 2,5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* sebesar 81,89 sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT sebesar 74,54. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran *jigsaw* lebih tinggi daripada model NHT.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti dapat memerikan saran kepada guru untuk sebaiknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Guru juga sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* untuk mendapatkan hasil belajar IPS yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hardianti, S dkk. (2016). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD*. Diambil pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 10.15 dari <https://media.neliti.com/media/publications/215260-pengaruh-model-kooperatif-tipe-numbered.pdf>
- Pangesti, D. A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung*. Diambil pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 09.30 dari <http://digilib.unila.ac.id/27683/3/SKRIPS I%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Rosidalia. (2017). *Perbandingan Model Pembelajaran Jigsaw Dan Model Pembelajaran Number Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts N 1 Kota Makassa*. Diambil pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 10.40 dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6728/1/ROSIDALIA.pdf>
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Shoimin, A. (2016). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suparni, N. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur*. Diambil pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 09.50 dari <http://digilib.unila.ac.id/26829/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: kencana prenada media grup
- Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Pranada Media
- Utari, D. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*. Diambil pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 10.10 dari <http://digilib.unila.ac.id/22614/18/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>